

**MELAMPAUI KONVENSIONAL: EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN
BERDIFERENSIASI DALAM MENGEREK MINAT BELAJAR GEOGRAFI
SISWA FASE E**

Nurfalah¹, Ade Irma Suryani², Trina Febriani³

¹Pendidikan Geografi, Universitas PGRI Sumatera Barat

²Pendidikan Geografi, Universitas PGRI Sumatera Barat

³Pendidikan Geografi, Universitas PGRI Sumatera Barat

¹nurfalah0214@gmail.com, ²adeirmasuryani@uprisba.ac.id,

³trinafebriani20@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the problem encountered in teaching and learning activities (KBM) where most students are less enthusiastic in following the ongoing geography teaching and learning process, especially if the teacher only uses conventional methods such as lectures when delivering a material and discussing in groups. This study aims to determine the effectiveness of implementing differentiated learning methods to increase students' interest in learning geography subjects phase e at SMA Negeri 1 Lembah Melintang. The study adopted a quasi-experimental design. The population in this study were all phase E students at SMA Negeri 1 Lembah Melintang registered in the 2024/2025 academic year consisting of 10 phases with a total of 360 students. The sampling technique used in this study was random sampling carried out in phase E 9 and phase E 10. Data were collected using tests, questionnaires and documentation and analyzed through the T test. The findings revealed that the application of differentiated learning methods to increase students' interest in learning geography subjects phase E at SMA Negeri 1 Lembah. This study concludes that there is a difference in increasing student learning interest using differentiated learning in phase E at SMA Negeri 1 Lembah Melintang. Based on the average percentage score obtained from the learning interest variable, students in the experimental class scored higher than the average percentage score in the control class, thus categorizing the respondents' achievement as good.

Keywords: implementation, differentiated learning method, learning interest, geography subject, phase e

ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakang oleh ditemui masalah dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) kebanyakan peserta didik kurang antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar geografi yang sedang berlangsung, terutama jika guru hanya menggunakan metode konvensional seperti metode ceramah ketika membawakan suatu materi dan berdiskusi secara berkelompok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas penerapan metode pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran geografi fase e di SMA Negeri 1 Lembah Melintang. Penelitian mengadopsi desain quasi eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Peserta didik fase E di SMA Negeri 1 Lembah Melintang yang terdaftar pada tahun ajaran 2024/2025 terdiri atas 10 fase

dengan jumlah 360 peserta didik. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah random sampling yang dilakukan pada fase E 9 dan fase E 10. Data dikumpulkan menggunakan tes, kuisioner/angket dan dokumentasi dan dianalisis melalui uji T. Temuan mengungkapkan bahwa penerapan metode pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran geografi fase E di SMA Negeri 1 Lembah. Studi ini menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan dalam meningkatkan minat belajar peserta didik dengan menggunakan penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada fase E di SMA Negeri 1 Lembah Melintang. Berdasarkan rata-rata nilai skor presentase responden yang di peroleh dari variabel minat belajar peserta didik di kelas eksperimen lebih besar dibandingkan rata-rata nilai skor presentase dari kelas kontrol sehingga capaian responden termasuk dalam kategori baik.

Kata Kunci: penerapan, metode pembelajaran berdiferensi, minat belajar, mata pelajaran geografi, fase e

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan tingkat kemajuan suatu bangsa sehingga pendidikan bisa dikatakan bermutu dan berkualitas bagi generasi penerus bangsa (Amelia, L., Setriani, L., Febriani, T., Pgri, U., & Barat, 2023). Pendidikan menghadapi beragam tantangan yang sering muncul pada perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Di era globalisasi saat ini, teknologi digital menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, mempengaruhi berbagai aspek termasuk cara belajar dan mengajar. Salah satu tantangan yang paling berat saat ini adalah perkembangan teknologi digital. Pada perkembangan teknologi digital dengan menawarkan berbagai kemudahan dan akses

informasi yang lebih luas, juga dapat membawa tantangan pada system pendidikan seperti kesenjangan digital yang terjadi pada peserta didik, hal tersebut dikarenakan tidak semua peserta didik memiliki akses yang sama terhadap perangkat dan koneksi internet yang diperlukan untuk memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Di sisi lain, Pendidikan saat ini membutuhkan seorang guru yang bukan hanya kaya akan wawasan keilmuan dibidangnya, tetapi juga wawasan pendidikan yang umum. Luasnya wawasan seorang guru dapat diharapkan menjadi fasilitator pembelajaran yang baik, membina karakter peserta didik, dan dapat mengembangkan program pembelajaran berbasis IT (Cássia, M. De, Lucia, A., Olinda, S., & Pedruzzi, 2016).

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan adalah kurikulum, karena kurikulum merupakan komponen yang menjadi sebuah acuan oleh setiap satuan pendidikan baik oleh pengelola atau penyelenggara. (Fina, S. N., Suasti, Y., & Ernawati, 2024).

Kurikulum saat ini yang menjadi salah satu perubahan yang penting dalam konteks pendidikan adalah kurikulum merdeka. Kurikulum Merdeka menekankan pada pengembangan potensi individu, pembelajaran yang relevan, dan penerapan berbagai metode yang sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Kurikulum merdeka bukan hanya berfokus kepada peserta didik tapi juga memberikan kebebasan kepada guru untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan mampu membangkitkan minat belajar peserta didik serta menyenangkan yang merupakan salah satu program kurikulum merdeka yang disebut dengan pembelajaran yang berdiferensiasi (Harits Al Agam, M., & Marlia, 2024).

Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru harus mampu memenuhi keberagaman kebutuhan

dan minat setiap peserta didik. Oleh karena itu tidak semua peserta didik memiliki kebutuhan dan minat yang sama dalam proses pembelajaran sehingga guru harus mampu mempersiapkan bahan ajar, kegiatan, tugas sehari-hari dan penilaian berdasarkan keinginan peserta didik untuk mempelajari materi atau hal yang ingin dipelajari. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu upaya yang bertujuan menyesuaikan sistem pembelajaran di kelas dengan kemampuan dan kebutuhan belajar peserta didik yang berbeda-beda. Selain menyesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik yang beragam, pembelajaran ini termasuk penerapan dari paradigma baru dalam kurikulum merdeka. Hal ini ditunjukkan dengan pembelajaran berdiferensiasi dilaksanakan oleh guru dalam rangka pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan berpusat pada kebutuhan peserta didik untuk menciptakan hasil belajar yang lebih baik (Ronald, & Rahmania, 2025).

Pembelajaran berdiferensiasi mempunyai tiga strategi yang dapat dibedakan oleh guru supaya peserta didik dapat memahami materi pelajaran yang dipelajarinya, ketiga

strategi yang digunakan yaitu isi/konten yang akan diajarkan, proses atau kegiatan yang akan dilakukan peserta didik, dan produk yang harus diselesaikan di bagian akhir guna untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran (Siska, 2024).

Berdasarkan wawancara dengan pamong peneliti mendapatkan informasi dan dokumen nilai Penilaian harian (PH) ganjil 2024/2025, setelah dianalisa didapatkan nilai rata-rata peserta didik mata pelajaran geografi fase E yang terdiri dari 10 fase, maka di dapatkan rata-rata nilai UH adalah 67,6. Berdasarkan hal tersebut nilainya dibawah kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP).

Berdasarkan observasi peneliti selama melakukan Praktek Kerja Lapangan (PKL) tahun 2024/2025 di SMA Negeri 1 Lembah Melintang ditemukan permasalahan yang dihadapi yaitu adanperbedaan kemampuan peserta didikdimana dalam satu kelas terdapat peserta didik yang mampu memahami materi dengan cepat namun ada juga yang mengalami kesulitan dalam memahami materi. Hal ini yang menyebabkan ketimpangan dalam proses belajar dimana peserta didik yang sudah paham cenderung pasif

karena merasa bosan sedangkan peserta didik yang belum memahami materi merasa tertinggal dan kehilangan minat dalam belajar serta saat guru menjelaskan materi ada peserta didik yang tidak memperhatikan.

Selain itu, metode pembelajaran yang di gunakan guru selama ini masih bersifat seragam dan cenderung berpusat pada guru, dengan dominasi ceramah, diskusi dan Tanya jawab. Hal ini merupakan pendekatan yang masih belum mampu mengakomodasikan keberagaman belajar sehingga peserta didik belum bisa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Permasalahan lainnya yang bisa di kaitkan yakni kurangnya variasi penggunaan media pembelajaran. Media yang digunakan masih terbatas pada buku tesk dan.presentasi powerpoint tanpa adanya dukungan visual seperti vidio dan simulasi pembelajaran yang mampu membantu peserta didik dalam memahami kosep dalam belajar. Guru juga cenderung dalam memperlakukan seluruh peserta didik dengan pendekatan belajar yang sama, tanpa memperhatikan kebutuhan individu, kemampuan dan

minat belajar masing-masing peserta didik. Akibatnya, kesenjangan hasil belajar dan minat belajar antar peserta didik yang memiliki tinggi dan rendah semakin terlihat baik itu dari peserta didik yang mudah dan cepat merasa bosan serta kurangnya memiliki minat belajar dan sering bermain dengan temannya saat guru mengajar.

Berdasarkan penjelasan diatas, rendahnya minat belajar dapat menghambat kemajuan akademik peserta didik dan mempengaruhi hasil belajar peserta didik secara keseluruhan. Namun rendahnya minat belajar peserta didik bukan hanya dari faktor internal peserta didik, tetapi juga karena pendekatan pembelajaran yang belum mampu merespon keragaman kebutuhan potensi peserta didik oleh karena itu, guru membutuhkan suatu strategi dan metode pembelajaran yang mampu nantinya mengakomodasi perbedaan kesiapan, minat belajar secara adil dan fleksibel. Pembelajaran berdiferensiasi menjadi salah satu pendekatan yang dapat menjawab tantangan tersebut. Melalui pembelajaran berdiferensiasi, guru dapat memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik, baik

melalui variasi konten, proses maupun produk. Dengan demikian, setiap peserta didik memiliki peluang untuk belajar secara optimal, merasa dihargai dalam perbedaan, dan pada akhirnya memiliki minat belajar yang lebih tinggi terhadap pembelajaran geografi

Perlu diketahui bahwa minat belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar, oleh karena itu sebaiknya guru dapat membangkitkan, meningkatkan, serta menumbuhkan minat belajar peserta didik agar mencapai prestasi belajar yang memuaskan (Dahlia, D., Rianto, S., & Yuherman, 2022) Dengan demikian langkah yang harus dilakukan untuk mengatasi masalah minat belajar yaitu dengan memberikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, kesiapan dan minat belajar peserta didik sehingga dapat mengatasi permasalahan dengan diberikannya pengalaman belajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Shilfiana, Hufron, M., & Bilhakiki, 2024).

Pada mata pelajaran geografi dengan materi Atmosfer cocok digunakan untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi kepada peserta didik fase E. Pembelajaran

geografi ini harus berpusat pada peserta didik dan melibatkan semua aktivitas fisik dan mental. Selama proses pembelajaran, peserta didik merasakan pengalaman belajar penting yang mungkin akan mengembangkan minat dan nilai-nilai pembelajaran tersebut, dimana peserta didik sering kali menganggap pelajaran geografi tidak terlalu penting di pelajari dan banyak yang beranggapan bahwa pelajaran geografi banyak materi dan susah untuk dimengerti. Oleh karena itu guru harus mampu mengubah pandangan peserta didik tersebut dengan menanggapi kebutuhan masing-masing peserta didik dengan memfokuskan pelajaran pada pembelajaran berdiferensiasi (Wiratama, 2016).

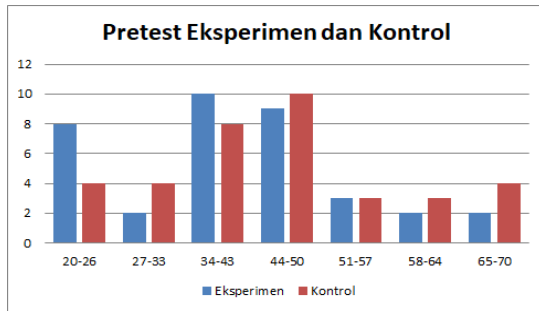
Berdasarkan uraian di atas, hal yang menarik untuk melihat lebih lanjut mengenai penerapan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran geografi fase E di SMA Negeri 1 Lembah Melintang, yang diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dan bahan evaluasi dari pelaksanaan kurikulum merdeka supaya semakin lebih baik lagi. Berdasarkan latar

belakang permasalahan di atas penulis melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Geografi Fase E di SMA Negeri 1 Lembah Melintang”.

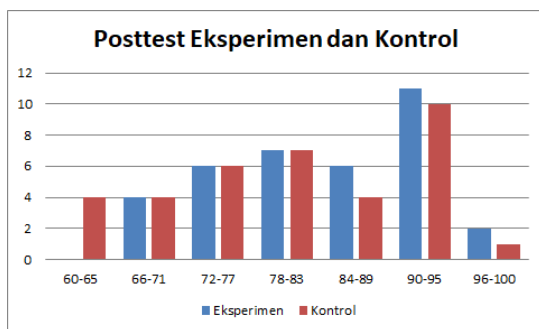
B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *quasi eksperimental* (eksperimen semu). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh peserta didik Fase E SMA Negeri 1 Lembah Melintang, mulai dari fase E1 sampai fase E10 yang terdiri dari 10 fase dengan jumlah peserta didik 360 peserta didik. Sampel dalam penelitian ini yaitu kelas E9 yang berjumlah 36 orang sebagai kelas control dan E10 yang berjumlah 36 orang sebagai kelas eksperimen. Teknik pengambilan sampelnya yaitu menggunakan teknik *random sampling*. Instrumen dalam penelitian ini yaitu uji validitas dan reliabilitas angket dan teknik analisa data yaitu deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis menggunakan program SPSS 22.0.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

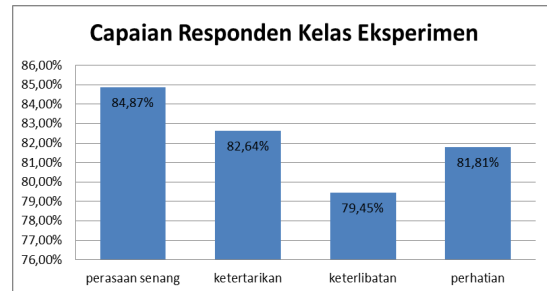


Gambar 1. Diagram Batang Distribusi Pemahaman Peserta Didik Nilai Pretest Kelas Eksperimen Dan Kontrol



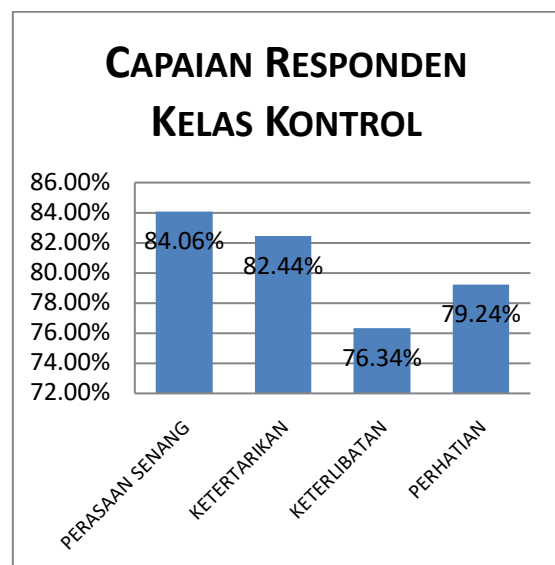
Gambar 2. Diagram Batang Distribusi Pemahaman Peserta Didik Nilai Posttest Kelas Eksperimen Dan Kontrol

Maka dapat disimpulkan dari diagram batang yang telah di tampilkan bahwa adanya perbandingan dari frekuensi nilai pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrolter dapat peningkatkan dimana nilai posttest di kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi, hal tersebut dikarenakan adanya penerapan metode pembelajaran berdiferensiasi.



Gambar 3. Diagram Batang Distribusi Angket Minat Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen

Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata skor nilai jawaban responden untuk variabel minat belajar peserta didik adalah 4,10 dengan presentase nilai responden sebesar 82,19% dimana pada skor tersebut termasuk dalam kategori baik. Sehingga dapat di simpulkan bahwa minat belajar peserta didik dalam model pembelajaran berdiferensiasi pada kelas eksperimen dikatakan dalam kategori baik



Gambar 3. Diagram Batang Distribusi Angket Minat Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen

Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata skor nilai jawaban responden untuk variabel minat belajar peserta didik adalah 4,10 dengan presentase nilai responden sebesar 82,19% dimana pada skor tersebut termasuk dalam kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa minat belajar peserta didik dalam model pembelajaran berdiferensiasi pada kelas eksperimen dikatakan dalam kategori baik

Uji Normalitas

Tabel 1 Rangkuman Hasil Pre test kelas Kontrol Eksperimen
Test of Normality

No	Kolmogorov-Smirnov			keterangan
	Kelas	df	Sig.	
1	Eksperimen	36	0,155	Normal
2	Kontrol	36	0,200	Normal

Sumber: pengolahan data primer menggunakan SPSS 22.0

Tabel 2 Rangkuman Hasil Post test kelas Eksperimen Kontrol
Test of Normality

No	Kolmogorov-Smirnov			keterangan
	Kelas	Df	Sig.	
1	Eksperimen	36	0,097	Normal
2	Kontrol	36	0,129	Normal

Sumber: pengolahan data primer menggunakan SPSS 22.0

Tabel 3 Rangkuman Minat Belajar kelas Kontrol Eksperimen

Kolmogorov-Smirnov ^a				
Kelas	Statistic	df	Sig.	Keterangan
Eksperimen	0,125	36	0,172	Normal
Kontrol	0,092	36	0,200	Normal

Sumber: pengolahan data primer menggunakan SPSS 22.0

Berdasarkan tabel diatas nilai signifikan yang diperoleh untuk pre test kelas eksperimen kontrol, post test kelas eksperimen kontrol serta angket minat belajar kelas eksperimen dan kontrol dikatakan berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Tabel 4 Uji Homogenitas Angket Minat Belajar Kelas Eksperimen Kontrol

Tes of homogeneity of variances				
Minat Belajar				Keterangan
Lavene Statistic	df1	df2	Sig.	
.134	1	70	.715	Homogen

Sumber: pengolahan data primer menggunakan SPSS 22.0

Berdasarkan tabel homogen diatas dapat dinyatakan nilai sig. > 0,05, sehingga data tersebut bersifat homogen.

Uji Hipotesis

Tabel 5. Hasil uji t-test independen hasil belajar

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality	t-test for Equality of Means
--	----------------------------	------------------------------

	of Vari anc es										
		F	Sig .	t	df	Sig . (2 - t a i l e d)	M e a n D i f f e r e n c e	St d. E r r o r D i f f e r e n c e	95% Confid enc e Inter val of the Differ ence		
									L o w e r	U p p e r	
H a s i l b e l a j a r		, 5 8 0	, 4 4 9	2 , 1 0 9		7 0	, 0 3 9	4, 8 6 1	2, 3 0 5	, 2 6 3	9 , 4 5 9
E q u a l v a r i a n c e s a s s u m e d											
E q u a l v a r i a n c e s n o t a s s u m e d				2 , 1 0 9	6 8 , 2 0 8		, 0 3 9	4, 8 6 1	2, 3 0 5	, 2 6 1	9 , 4 6 1

Sumber: pengolahan data primer menggunakan SPSS 22.0, 2025

Tabel 11. Hasil uji T-test Independen minat belajar

	Levene's test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means								
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Minimal Bell Jar		,326	,570	2,033	70	,046	7,083	3,484	,134	14,033
Equal Variances Assumed				2,033	69,790	,046	7,083	3,484	,134	14,033

es									
N									
ot									
A									
ss									
u									
m									
e									
d									

Sumber: pengolahan data primer
menggunakan SPSS 22.0, 2025

Berdasarkan hasil uji independen sampel t-test penerapan metode pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran geografi fase E di SMA Negeri 1 Lembah Melintang, diperoleh nilai sig. (2-tailed) $0,046 < 0,05$. Sehingga H_0 diterima. Sedangkan untuk hasil belajar yang di dapatkan saat penelitian, terdapat pengaruh dalam hasil belajar peserta didik dan kemudian data nya di uji lalu hasil yang di peroleh yaitu nilai sig. (2-tailed) $0.039 < 0.05$.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat perbedaan yang telah di lakukan pada masing-masing kelas yang berupa penyebaran angket pada setiap kelas yang berguna untuk mengukur minat belajar peserta didik melalui pengisian angket yang berjumlah 40 butir pernyataan. Peneliti mengambil data melalui sebaran angket kepada responden, dan ternyata ada

perbedaan rata-rata minat belajar dalam mengikuti pembelajaran geografi.

Hasil dari nilai angket tersebut dilakukan analisis deskripsi, dimana hasil analisis angket ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen memiliki nilai yaitu 82,19% dengan kriteria baik. Sedangkan pada kelas kontrol memiliki persentase nilai yaitu 79,80% dengan kriteria baik. Dari data deskripsi yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh untuk meningkatkan minat belajar peserta didik antara metode pembelajaran berdiferensiasi dengan metode pembelajaran konvensional dalam mengikuti pembelajaran geografi.

Kemudian minat belajar peserta didik dapat juga dilihat dari indikator minat belajar yang terdapat pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut:

Perasaan Senang: Kelas eksperimen yang menggunakan metode berdiferensiasi menunjukkan rasa senang dan antusias yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional, yang membuat peserta didik merasa jenuh dan bosan.

Ketertarikan: Peserta didik di kelas eksperimen menunjukkan ketertarikan yang lebih tinggi, seperti bertanya dan antusias dalam pembelajaran, dibandingkan dengan kelas kontrol.

Keterlibatan: Metode berdiferensiasi meningkatkan keterlibatan peserta didik, membuat mereka lebih aktif berinteraksi dan bertanya. Sebaliknya, kelas kontrol menunjukkan keterlibatan yang kurang efektif.

Perhatian: Metode berdiferensiasi juga meningkatkan perhatian peserta didik, membuat mereka lebih fokus dan responsif. Di kelas kontrol, beberapa peserta didik kurang fokus dan tidak memperhatikan dengan baik.

Sejalan dengan penelitian Ni Made Risa Kusadi (2022) dari hasil analisis yang telah dilakukan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi model VAK terjadi peningkatan minat belajar siswa serta prestasi belajar, dimana data awal yang diperoleh dari prestasi belajar rata-rata 58,73 dapat mencapai hasil belajar yaitu 80,13, hal ini yang dapat dilihat bagaimana penerapan pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh dan juga terjadi

peningkatan minat siswa dalam proses belajar mengajar.

Menurut Nuraini Abbas (2023), menyatakan bahwa dalam pembelajaran berdiferensiasi terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dimana pembelajaran ini lebih mengedepankan *students centris* (berpusat pada peserta didik) dan pembelajaran yang bermakna.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan dalam meningkatkan minat belajar peserta didik dengan menggunakan penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada fase E di SMA Negeri 1 Lembah Melintang. Berdasarkan rata-rata nilai skor presentase responden yang di peroleh dari variabel minat belajar peserta didik di kelas eksperimen sebesar 82,19% sedangkan rata-rata nilai skor presentase dari kelas kontrol sebesar 79,80% sehingga capaian responden termasuk dalam kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti dimana menggunakan uji independen sample t-test dengan nilai signifikan 0,05. Hasil penelitian ini yaitu nilai sig. (2-tailed) $0,046 < 0,05$ sehingga dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dalam minat belajar peserta didik terdapat perbedaan rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol serta

terdapat pengaruh metode pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran geografi fase E di SMA Negeri 1 Lembah Melintang.

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan dengan cakupan materi yang lebih luas dengan menggunakan metode lain yang lebih variatif dan juga diharapkan dapat menjangkau jenjang pendidikan yang lebih luas nantinya sehingga hasil penelitian dapat dijadikan perbandingan dan pengembangan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, L., Setriani, L., Febriani, T., Pgri, U., & Barat, S. (2023). Penerapan Metode Dragon Ball Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS Kelas VIII di MTSS Istiqomah Silaut. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3, 10036–1004.
- Asrulla, Risnita, Jailani, M. S., & Jeka, F. (2023). Populasi dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26320–2633.
- Aulia, U., K, S. B., Hadju, V. A., & Boekoesoe, L. (2022). Pelatihan Metodologi Penelitian Eksperimen bagi Mahasiswa Tingkat Akhir. Genitri: *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Kesehatan*, 1(1), 31–37.
- Cássia, M. De, Lucia, A., Olinda, S., & Pedruzzi, A. (2016). *Teknologi digital dalam pendidikan : Tantangan dan peluang untuk pengajaran dan pembelajaran*.
- Dahlia, D., Rianto, S., & Yuherman, Y. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Lectora Inspire Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Lintas Minat Pada Mata Pelajaran Geografi Di Sman 1 Padang Sago. *Jambura Geo Education Journal*, 3(2), 106–113. <https://doi.org/10.34312/jgej.v3i2.16098>
- Fina, S. N., Suasti, Y., & Ernawati, E. (2024). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi di Era Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. ...: *Jurnal Pendidikan Geografi*, 5. <https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/geoedusains/article/view/3744%0A>
- Harits Al Agam, M., & Marlia, A. (2024). Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri 2 Jayabakti Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 8(01), 37–47. <https://doi.org/10.35706/wkip.v8i01.11566>
- Indah Kusumawati, A., & Nofri Ari Yanto, E. (2024). Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pelajaran IPAS Kelas IV SDN 02 Nambangan

Kidul.

Jurnal Pendidikan dan Pengajaran,
1206(June), 275–285 .

Ramadhan, adella fernanda rizky, &
Saputro, bagus ardi. (2024).
ANALISIS PEMBELAJARAN
BERDIFERENSIASI PADA MATA
PELAJARAN IPAS. *30(2), 201–*
210.

Ronald, & Rahmania, litya amelia.
(2025). PEMBELAJARAN
BERDIFERENSIASI DI SEKOLAH
DASAR NEGERI DI KOTA
MALANG PADA PEMBELAJARAN
MATEMATIKA DI KURIKULUM
MERDEKA. *3(1), 1–10.*
[https://doi.org/10.17977/um084v3i](https://doi.org/10.17977/um084v3i12025p1-10)
12025p1-10

Shilfiana, Hufron, M., & Bilhakiki, R.
(2024). PEMBELAJARAN
BERDIFERENSIASI DALAM
MENINGKATKAN MINAT
BELAJAR MATA PELAJARAN PAI
DAN BP MATERI MENYAMBUT
USIA BALIG PADA SISWA KELAS
4 SD NEGERI BENDAN 03 KOTA
PEKALONGAN. *370–383.*

Wiratama, A. A. S. (2016). *Penerapan
Konsep Gamification Untuk
Meningkatkan Minat Dan
Partisipasi Siswa Pada Mata
Pelajaran Geografi Di SMAN 2
SALATIGA.*